BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut Djamarah (2011 : 20-21) adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi menurut Depdiknas (2008 : 1012) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi menurut Syah (2009 : 141) prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka prestasi adalah sebuah penghargaan yang diciptakan dari usaha sendiri baik dari kerjanya, ataupun perkembangan dan kemajuan yang dihasilkan dalam bekerja atau dalam pendidikan. Prestasi akan menambah semangat dan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas baik bekerja, belajar dengan sungguh-sungguh. Prestasi itu sendiri tidak akan dicapai dan dihasilkan oleh seseorang yang malas dan melakukan kegiatan dengan tidak sungguh-sungguh.

Belajar menurut Syah (2009 : 63) adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar menurut Slameto (2013 : 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan

Pengaruh Perhatian Orang…, Umi Solikhah, FKIP UMP, 2016

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar menurut Hamalik (2008 : 106) merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimilikinya sebelumnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka belajar adalah usaha yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman hidupnya. Pengalaman merupakan guru yang terbaik untuk belajar mengenal bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Pengalaman bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga akan mengajarkan dan membimbing anggota keluarga terutama anak dengan baik. Begitu pula dengan adanya masyarakat yang baik akan memberikan peluang untuk belajar mengenal dan memberikan wawasan, pengalaman agar dapat bersosialisasi dan bagaimana menunjukan sikap yang baik di lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah merupakan tempat khusus yang telah disediakan pemerintah untuk membawa masyarakat menjadi lebih baik dan berprestasi dengan belajar menambah wawasan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah.

Prestasi belajar menurut Hasan Alwi (Slameto, 2010 : 38) bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan prestasi belajar adalah suatu bukti penghargaan belajar yang didapatkan dari kemampuan dan usaha siswa dalam melakukan belajarnya yang ditunjukan dengan nilai atau angka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia sendiri merupakan dasar dari semua mata pelajaran dan bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan warga Negara Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan adalah kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa negara yang diwujudkan dalam bahasa naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945 telah menggunakan bahasa Indonesia. Setelah proklamasi itu dikumandangkan pemakaian bahasa Indonesia harus digunakan dalam segala bidang seperti upacara, peristiwa penting, dan juga kegiatan kenegaraan dalam bentuk lisan (pidato) maupun tulis (surat penting negara) dan seperti yang tercantum dalam sumpah pemuda yang ke-3 yaitu "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan,

bahasa Indonesia". Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah khususnya siswa SD. Tujuannya adalah membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.

b. Tujaun dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia menurut BSNP (2006 : 10) adalah agar siswa memiliki kemampua diantaranya :

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2) Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia menurut Depdikbud, (1995/1996 : 2) adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, antara lain :

1) Menanamkan, menumpuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
2) Menumpuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
3) Menumpuk dan mengembangkan ketrampilan untuk memahami, mengungkapkan dan mengamati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013 : 54-72) yaitu banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor yang bersifat bawaan maupun faktor yang diperoleh. Faktor ini meliputi kesehatan yang menyerang tubuh baik panca indra dan kemampuan mengingat serta cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan asanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu :

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar siswa yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh yang ada seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Syah (2009 : 144-155) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berkesan.

2) Aspek Psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : a) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, b) sikap siswa, c) bakat siswa, d) minat siswa, dan e) motivasi siswa.

b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasdapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Lingkungan Nasional

Faktor-faktoryang termasuk lingkungan nasional ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning),* yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Aunurrahman (2012 : 177-195) dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Masalah-masalah *Internal* Belajar

Dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan, maupun pengalaman-pengalaman. Proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar. sesudah belajar, masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau ketrampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.

b. Masalah-masalah *Eksternal* Belajar

Faktor *eksternal* adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam

diri siswa itu sendiri yaitu faktor fisiologis, psikologis dan faktor kelelahan. Oleh sebab itu, ketiganya harus saling mendukung agar faktor dari dalam diri siswa dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya faktor interen ini juga harus didukung dan diawasi oleh orang yang lebih dewasa atau yang lebih memahami.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Begitu banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan tema yang peneliti ambil yaitu faktor minat dan faktor keluarga terutama perhatian orang tua. Faktor minat disini kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena membaca merupakan awal siswa untuk mengatahui berbagai bidang studi terutama bahasa Indonesia. Faktor keluarga di sini meliputi bagaimana orang tua mendidik, perhatian orang tua, hubungan orang tua dengan anak dan lain-lain.

Faktor minat dan perhatian orang tua sangat penting terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi pada hakikatnya prestasi belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, bukan hanya dari faktor minat dan perhatian orang tua saja. Sehingga faktor tersebut harus mendapat pengawasan dan perhatian dari berbagai pihak, agar prestasi belajar yang dicapai siswa dapat optimal.

B. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Slameto (2013 : 105) adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian menurut Ahmadi (2009 : 142) perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya (Nisa, 2015 : 4). Berdasarkan pendapat tersebut maka perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berupa rangsangan yang dapat diwujudkan dalam bentuk keaktifan jiwa kepada objek tertentu.

Orang tua menurut pendapat Thamrin Nasution "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari tersebut sebagai bapak dan ibu" (Nasution, 2008 : 1). Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. (Lestari, 2012 : 49)

Keterlibatan orang tua dalam proses akademik anak ternyata sangat membantu proses perkembangannya di sekolah, dengan hanya bertanya apakah si anak sudah mengerjakan PR atau belum, sudah belajar atau belum, bagaimana nilainya di sekolah, bagaimana

hubungannya dengan guru-guru dan teman-temannya di sekolah ternyata semua itu oleh anak sebagai dukungan yang luar biasa (Ubaedi ,2009 : 37).

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, perhatian orang tua adalah suatu kegiatan atau aktivitas jiwa bapak dan ibu sebagai orang tua atau wali murid berupa rangsangan tertentu yang datang dari dalam diri dan lingkungan yang ditunjukan dengan memberikan apa yang dibutuhkan anak dalam pendidikannya. Orang tua harus peduli dengan segala sesuatu yang anak butuhkan, karena dengan adanya kepedulian yang diberikan orang tua kepada anak akan membewa dampak positif bagi anak. Kepedulian yang dilakukan orang tua kepada anak bisa dilakukan dengan memberikan perhatian dalam hal pendampingan, bantuan untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan kualitas kebersamaan, dengan adanya perhatian yang lebih ini akan membawa anak lebih giat belajar dan berprestasi.

Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman tenang dan aman akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan dorongan sosial yang seimbang baik fasilitas belajar dan perhatiannya agar anak nyaman dalam belajar dan berprestasi baik.

Dorongan sosial yang diberikan dengan baik oleh orang tua akan memberikan dampak baik bagi anak. Slameto (2013 : 60) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Jadi keberhasilan mendidik anak juga tergantung dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pola asuh orang tua ada yang bersifat *overprotection* (terlalu melindungi), *primissiveeness* (memberikan kebebasan), *rejection* (acuh tak acuh), *acceptence* (kasih sayang yang tulus), *domination* (mendominasi anak), *sibmission* (memanjakan) dan *overdiclipline* (Mawarsih, 2013 : 5).

2. Prinsip-Prinsip Perhatian

Prinsip-prinsip perhatian menurut Slameto (2013 : 106) beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian adalah :

a. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.
b. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.
c. Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yiatu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua menurut Ahmadi (2009 : 150-151) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu : pembawaan, latihan dan kebiasaan,

kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua sebagai berikut :

a. Pembawaan

Pembawaan yang dimiliki orang tua yang berhubungan dengan anak, sedikit atau banyak akan memicu timbulnya perhatian orang tua kepada anak. Pembawaan yang dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya menunjukan bagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya.

b. Latihan dan Kebiasaan

Tidak semua orang tua mempunyai bakat pembawaan tentang bagaimana memberikan perhatian kepada anak. Akan tetapi, pemberian perhatian kepada anak dapat diberikan dari latihan-latihan dan kebiasaan yang orang tua alami ketika proses mendidik anak.

c. Kebutuhan

Keberhasilan mengasuh anak dalam perkembangan dan prestasinya tentu menjadi salah satu kebutuhan orang tua dalam merawat anaknya. Kebutuhan yang timbul ini akan membawa orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya bagaimana pemenuhan perkembangan dan belajar anak menjadi baik.

d. Kewajiban

Kewajiban sebagai orang tua adalah mendidik anaknya menjadi manusia yang baik. Orang tua yang menyadari kewajibannya tentu akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan tanggung jawabnya. Adanya rasa tanggung jawab ini akan mengarahkan orang tua benar-benar memperhatikan dan memperdulikan setiap kebutuhan anak yang perlu untuk dipenuhi. Sikap orang tua yang demikian akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

e. Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani dapat dilihat dari kesehatan tubuh. Orang tua yang memiliki tubuh sehat akan lebih besar perhatiannya terhadap anak dibanding orang tua yang sakit-sakitan. Sehingga keadaan jasmani orang tua juga berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada anak.

f. Suasana Jiwa

Suasana perasaan, pikiran akan mempengaruhi perhatian seseorang, perasaan, pikiran yang tidak menentu mungkin dapat membantu atau bahkan sebaliknya dapat menghambat perhatian tersebut karena suasana jiwa seseorang tidak menentu, jadi untuk memberikan perhatian yang baik suasana jiwa juga perlu diperhatikan.

g. Suasana di Sekitar

Suasana atau keadaan di sekitar tidaklah menentu kadang terjadi kegaduhan, kekacauan, kegembiraan dan lain-lain. Hal ini dapat mempengaruhi perhatian seseorang. Keluarga yang berada di lingkungan yang kondusif orang tuanya lebih mempunyai kesempatan untuk memperhatikan anaknya karena tidak terhalang dengan keadaan lingkungan yang tidak mendukung.

h. Kuat tidaknya Perangsang

Perangsang dalam hal ini anak juga berpengaruh terhadap perhatian orang tuanya. Seberapa besar perangsang yang diberikan anak kepada orang tuanya untuk lebih diperhatikan akan memancing para orang tua, dan orang tua akan berpikir bahwa perangsang yang ditunjukan anak misalnya anak manja, suka menangis, suka berulah, ini akan menjadikan orang tua terangsang menjadi orang tua yang lebih perhatian terhadap anak.

C. Minat Membaca

1. Pengertaian Minat Membaca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2013 : 180). Minat menurut Syah (2009 : 151) menyatakan bahwa secara sederhana, minat *(interest)*

berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas (2008 : 957) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan, jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu, karena dengan adanya minat seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang ditunjukan dengan rasa ingin tahu yang besar, kecenderungan untuk memperhatikan setiap kegiatan tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kemauan sendiri dan melakukannya dengan rasa senang. Slameto (2013 : 57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Kegiatan belajar yang paling penting dilakukan oleh siswa adalah membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas (2008

: 133) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca menurut Hodgson (Tarigan, 2008 : 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca menurut Anderson (Tarigan, 2008 : 8) membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna membaca tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada di dalam pikiran pembaca. Makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang (pembaca) dalam pengucapan tulisan dengan tujuan untuk mengetahui isi yang terkandung di dalam bacaan. Membaca informasi, pengetahuan yang ada di dalam bacaan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai minat dan membaca, dapat disimpulkan minat membaca adalah suatu rasa ingin tahu dan ketertarikan seseorang tanpa ada unsur paksaan untuk melafalkan

tulisan yang ada dalam bacaan dengan maksud dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam suatu bacaan.

2. Tujaun Membaca

Tujuan membaca menurut Tarigan (2008 : 9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti *(meaning)* erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Menurut Anderson (Tarigan, 2008 : 9-10) berikut ada tujuh tujuan membaca, ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta *(reading for details or fact).*

b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for main ideas).*

c. Membaca untuk mengemukakan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama,

kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita *(reading for sequence or organization).*

d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi *(reading for inference.*
e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan *(reading to classify)*.
f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi *(reading to evaluate).*
g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita

kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Itu disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or contrast).*

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Nugroho tahun 2015 tentang "Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri Pringsurat Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) tingkat minat baca siswa termasuk tinggi (dengan modus sebesar 49,32%), (2) tingkat kebiasaan belajar siswa termasuk tinggi (dengan modus sebesar 46,15%), (3) tingkat prestasi belajar siswa termasuk rendah (dengan modus sebesar 58,46%), (4) minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ditunjukan oleh nilai t_{hitung} (2,638) > t_{tabel} (1,997) dengan nilai signifikan 0,011, (5) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ditunjukan oleh nilai t_{hitung} (4,032) > t_{tabel} (1,997) dengan nilai signifikan 0,000, (6) minat baca dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien regresi X_1 sebesar 0,261, koefisien regresi X_2 sebesar 0,374, faktor determinasi sebesar 64,9%, dan nilai F_{hitung} (57,270) > F_{tabel} (3,145) dengan nilai signifikan 0,000.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Nugroho tahun 2015 ini membahas tentang pengaruh minat baca dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran konstruksi bangunan. Penelitian ini sudah diujikan dengan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Dasar se-UPK Kedungbanteng karena penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pengaruh perhatian orang tua dan minat membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak X_1 yaitu berbicara tentang perhatian orang tua dan di Y variabel terikat yang membahas mengenai prestasi belajar bahasa Indonesia. Sedangkan kesamaannya terletak pada X_2 yaitu tentang pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pintoro Adi Saputro tahun 2015 tentang Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III". Hasil penelitian menunjukan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS adalah 4,8% dengan nilai t = 2,321 dan nilai signifikansi 0,022, sedangkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa adalah 35,1% dengan nilai t = 7,579 dan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa SD

Negeri kelas III se-Gugus Kresna, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Pintoro Adi Saputro tahun 2015 tentang hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal ini sudah diujikan dengan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di Sekolah Dasar se-UPK Kedungbanteng. Perbedaan itu terletak pada variabel terikat yang membahas dua variabel terikat. Sedangkan kesamaannya terletak pada variabel bebas yang membahas tentang pengaruh perhatian orang tua.

E. Kerangka Berpikir

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Faktor yang mempengaruhi bisa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor fisiologis adalah kondisi fisik dan pancaindra. Faktor psikologis meliputi *intelegensi,* perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode

mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2013 : 54-71)

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dijelaskan di atas. Prestasi belajar yang baik juga tidak terlepas dari serangkaian aktivitas-aktivitas siswa itu, tidak akan mendapat hasil yang baik apabila tidak didukung oleh kegiatan belajar sehari-hari yang bersifat positif. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Perhatian orang tua yang optimal terhadap pendidikan anaknya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Orang tua yang memperhatikan anak-anaknya dengan baik dengan mendidik anak, memfasilitasi pendidikan anak, memberikan perhatian penuh terhadap anak akan membawa dampak positif bagi anak. Perhatian orang tua juga dapat dimaknai sebagai usaha orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh, tidak memberikan fasilitas belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Perhatian orang tua dengan selalu memberikan motivasi, minat, semangat kepada anak akan membawa anak lebih giat dalam belajar.

Motivasi, semangat akan mengarahkan anak selalu berfikir positif. Oleh karena itu, dengan adanya ketekunan dan semangat yang selalu ditunjukan orang tua kepada anaknya akan membawa anak mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Faktor minat membaca juga mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia. Terlebih membaca merupakan langkah awal untuk siswa dapat mengetahui berbagai informasi dari studi yang dipelajarinya. Membaca merupakan aktivitas yang berat dilakukan apabila siswa tidak mempunyai minat yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka harus menumbuhkan minat membaca yang tinggi kepada siswa, karena pada dasarnya belajar tidak terlepas dari kegiatan membaca. Pentingnya membaca dalam belajar dapat dijadikan alasan untuk siswa menumbuhkan rasa ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca tanpa paksaan dari orang lain.

Perhatian orang tua dan minat membaca yang baik akan menjadi peran penting terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Keterangan tersebut sudah cukup jelas bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan minat membaca terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua dan siswa harus menumbuhkan dan mengembangkan dua faktor tersebut agar saling mendukung satu sama lain dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, jadi dapat diduga jika orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya maka prestasi belajar siswa di sekolahpun akan baik. Siswa yang mempunyai minat membaca yang baik juga akan

membawa siswa ke arah keberhasilan dalam belajarnya. Kerangka berpikir di atas, dapat dibuat pradigma penelitian sederhana sebagai berikut :

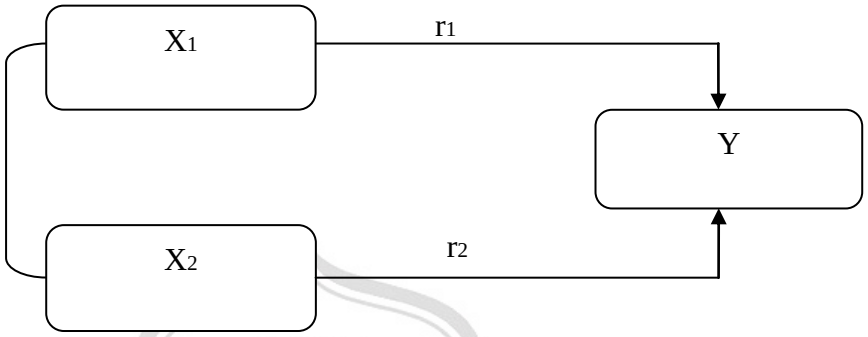

Gambar 1. Pradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : Variabel perhatian orang tua (variabel bebas)

X_2 : Variabel minat membaca (variabel bebas)

Y : Variabel prestasi belajar bahasa Indonesia (variabel terikat)

r_1 : Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

r_2 : Pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiyono, 2013 : 64).

Dari landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar se-UPK Kedungbanteng.
2. Minat membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar se-UPK Kedungbanteng.
3. Perhatian orang tua dan minat membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar se-UPK Kedungbanteng.